

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kecelakaan kerja di suatu perusahaan masih sering terjadi disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor manusia, dan prosedur operasi yang belum optimal dalam pelaksanaannya. Semua kecelakaan kerja mengakibatkan hilangnya harta benda atau harta benda atau hilangnya nyawa. Kecelakaan kerja adalah insiden kerja dan terkait yang dapat menyebabkan kematian atau penyakit jika dapat menyebabkan kematian (tergantung tingkat keparahannya). Dalam hal terjadi kecelakaan kerja, kesehatan dan keselamatan kerja harus dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi risiko kerja dan kerugian perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan pekerjaan yang dapat menyebabkan kematian atau sakit (tergantung kepentingannya) dalam suatu kejadian yang dapat menyebabkan kematian. (OHSAS 18001, 2007).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat bebas dari pencemaran lingkungan, mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta meningkatkan kemungkinan terjadinya. efisiensi dan produktivitas kerja.

Pada tahun 2013, menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), satu pekerja meninggal dalam kecelakaan kerja setiap 15 detik di seluruh dunia, dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja. Pada tahun 2012, ILO mencatat angka kematian tahunan akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebesar 2 juta. (Salmawati, dkk. 2019).

BPJS Ketenagakerjaan yang semula dikenal dengan nama PT Jamsostek mencatat, di Indonesia tidak kurang dari 9 orang meninggal dunia akibat kecelakaan di tempat kerja setiap harinya. Data BPJS Ketenagakerjaan tahun 2015 mencatat sebanyak 105.182 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. 2.375 diantaranya mengakibatkan korban meninggal. Jumlah kecelakaan kerja yang tercatat merupakan fenomena gunung es, di mana adanya kemungkinan

dilaporkan menunjukkan tingkat kecelakaan kerja yang lebih tinggi namun tidak tercatat (BPJS Ketenagakerjaan, 2015).

Menurut Kementerian Tenaga Kerja Indonesia (2011), faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kecelakaan kerja adalah suhu, kebisingan, lantai licin dan pencahayaan. Mata lelah di area yang kurang cahaya atau menyilaukan. Kelelahan mata dapat menyebabkan kantuk dan berbahaya bagi pekerja untuk mengoperasikan mesin berbahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan.

Kecelakaan kerja dapat terjadi dari mana saja, dan lingkungan kerja merupakan tempat yang berisiko terjadinya kecelakaan industri. Ada banyak jenis lingkungan kerja, salah satunya adalah platform penimbangan. Jembatan timbang adalah unit di bawah Kementerian Perhubungan Republik Indonesia yang menimbang dan mengawasi muatan yang diangkut oleh kendaraan barang yang melintasi jalan (Peraturan Menteri Perhubungan No. 134 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor di Jalan).

Proses penimbangan kendaraan di jembatan timbang merupakan salah satu jenis pekerjaan yang berisiko terjadi kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan dapat berasal dari berbagai sumber. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **"FAKTOR PENYEBAB KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DI JEMBATAN TIMBANG"**

## **I.2 Batasan Masalah**

Guna membatasi perluasan masalah, penelitian ini membatasi masalah yaitu melaksanakan penelitian dengan menggunakan Teori Tiga Faktor Utama (*Three Main Factor Theory*) yang dapat berpotensi mengakibatkan kecelakaan kerja di Jembatan Timbang.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di Jembatan Timbang?

## **I.4 Tujuan**

1. Menganalisis faktor resiko penyebab kecelakaan kerja di Jembatan Timbang
2. Mengetahui gambaran faktor manusia, faktor lingkungan, faktor alat dan bahan yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja
3. Mengetahui cara mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja di Jembatan Timbang

## **I.5 Manfaat**

### **I.5.1 Bagi Peneliti**

Digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman maupun keterampilan serta menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### **I.5.2 Bagi Program Studi Teknik Keselamatan Otomotif**

Diharapkan dapat memberikan bahan tambahan referensi dan bahan kepustakaan bagi taruna dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### **I.5.3 Bagi Instansi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mencegah dan mengurangi terjadinya kecelakaan kerja dan memberikan informasi di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.